

Manajemen Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru Tingkat Taman Kanak-Kanak pada Program Sekolah Penggerak Kabupaten Bireuen

Jurainidar H¹, Mukhlisuddin², Hera Yanti³

Magister Administrasi Pendidikan, Pascasarjana, Universitas Almuslim, Indonesia

jurainidar@gmail.com¹, mukhlisuddin@umuslim.ac.id², hera@umuslim.ac.id³

Kata Kunci:

Manajemen
Kepala Sekolah,
Kinerja Guru
Tingkat Taman
Kanak-Kanak,
Program Sekolah
Penggerak.

Abstrak

Penelitian bertujuan untuk menganalisis manajemen kepala sekolah terhadap kinerja guru tingkat taman kanak-kanak pada program sekolah penggerak Kabupaten Bireuen, ruang lingkup penelitian adalah perencanaan, pelaksanaan, pengorganisasian dan pengawasan. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dimana metode pengumpulan data menggunakan Teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan perencanaan kepala sekolah terhadap kinerja guru dimana semua guru diikuti sertakan dalam penyusunan perencanaan awal sekolah, visi dan misi serta kepala sekolah memberikan format dalam menyusun modul ajar. Pengorganisasian kepala sekolah menerapkan sesuai dengan yang ditetapkan dalam penilaian kinerja kepala sekolah, kepala sekolah memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal. Pelaksanaan kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan dorongan kepada guru agar mampu meningkatkan kinerjanya sehingga mampu meningkatkan mutu sekolah. Kegiatan pengawasan atau monitoring terdapat dalam program sekolah dan program kerja kepala setiap TK Penggerak Kabupaten Bireuen dengan dilakukannya pemeriksaan kehadiran tenaga pendidik dan kependidikan, ataupun daftar hadir peserta kegiatan atau pelatihan.

Key Word:

Principal
Management,
Kindergarten
Teacher
Performance, and
the Mobilizing
Schools Program.

Abstract

The research aims to analyze the principal's management of kindergarten-level teacher performance in the Bireuen Regency driving school program. The scope of the study is planning, implementing, organizing, and supervising. This research approach employs a descriptive-qualitative methodology, utilizing interview, observation, and documentation techniques for data collection. The results showed that the principal's planning for teacher performance was where all teachers were included in preparing initial school planning, vision, and mission. The principal provided a format for compiling teaching modules. The principal's organization applies what is stipulated in the principal's performance assessment; the principal can carry out leadership tasks well, which is manifested in the ability to develop school programs and personnel organization, empower education personnel, and utilize school resources optimally. The implementation of the principal always provides guidance and encouragement to teachers to improve their performance to improve school quality. Supervision or monitoring activities are contained in the school program and the work program of the head of each kindergarten in Bireuen Regency by checking the attendance of teaching and education personnel, or the attendance list of participants in activities or training.

Copyright © 2024 Jurainidar H, Mukhlisuddin, Hera Yanti

This work is licensed under an **Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA 4.0)**

PENDAHULUAN

Lembaga pendidikan sebagai lembaga yang berperan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh setiap individu sejadinya dilengkapi *leader* yang cakap dan melaksanakan fungsi dengan maksimal. Kepala sekolah sebagai pimpinan pada lembaga pendidikan memiliki dimensi yang harus dikuasai dan diimplementasikan dan penyelenggaraan pendidikan. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No 13 tahun 2007 menyatakan kepala sekolah harus memenuhi 5 dimensi kompetensi yakni kepribadian, manajerial, kewirausahaan, supervisi dan sosial.

Setiap dimensi kompetensi memiliki peran yang berbeda dan saling berkaitan dalam memimpin sebuah lembaga pendidikan, kompetensi manajerial merupakan sebuah kompetensi yang berperan erat dengan kepemimpinan dalam sebuah lembaga pendidikan, manajerial atau manajemen merupakan sebuah kemampuan untuk mengelola, mengendalikan dan memimpin guna mencapai tujuan, (Arifin & Barnawi, 2012; Griffin, 2004) mengungkapkan, manajemen ialah serangkaian tindakan yang dilakukan guna mencapai tujuan secara efisien dan efektif dengan menggunakan fungsi-fungsi manajemen.

Manajemen sebagai ilmu untuk mengelola suatu kegiatan sejatinya memiliki fungsi-fungsi dalam pelaksanaannya, (Komariah, 2018; Munawar, 2016; Terry, n.d.) mengemukakan terdapat 4 fungsi dari

manajerial yakni fungsi *Planing, Actuating, Organizing, Actuating, and Controlling*. (Kristiawan, 2017; Rudani, 2020) mengemukakan, manajemen merupakan ilmu dan seni dalam mengatur, mengendalikan, mengkomunikasikan, dan memanfaatkan semua sumber daya yang ada dalam organisasi dengan memanfaatkan fungsi-fungsi manajemen (*Planing, Organizing, Actuating, Controlling*) agar organisasi dapat mencapai tujuan secara efektif dan efisien.

Penerpaan fungsi manajemen dalam pengelolaan dilaksanakan dengan menerapkan fungsi-fungsi tersebut dalam setiap kegiatan di sekolah, fungsi perencanaan (*Planning*), merupakan sebuah proses sistematis dan terstruktur yang dilakukan sebagai rencana guna mencapai sebuah tujuan (Silmi et al., 2024). (Nawawi., 2008) mengemukakan indikator pelaksanaan meliputi: 1) perumusan tujuan; 2) perumusan/menetapkan bidang/fungsi-fungsi; 3) menetapkan jangka waktu yang diperlukan. 4) menetapkan metode mencapai tujuan; 5) menetapkan alat yang diperlukan; 6) Merumuskan rencana evaluasi; 7) Menetapkan jumlah dan sumber dana. Fungsi pengorganisasian (*Organizing*), pengorganisasian sendiri merupakan proses mengelola manusia, tugas, dan berbagai macam aktivitas guna mencapai sebuah tujuan (Hasibuan, 2007; Sondang, 2005). Indikator pelaksanaan fungsi pengorganisasian sebagai berikut: 1) Mempunyai Struktur Organisasi; 2) Memiliki Program Kegiatan; 3) Memiliki Laporan Pelaksanaan; 4) kaderisasi; 5) *manage* keuangan; 6) pengembangan organisasi; 7) prestasi.

Fungsi pelaksanaan (*Actuating*) merupakan implementasi atas segala bentuk rencana yang telah disusun untuk terlaksana dengan baik (Baidowi, 2020). Indikator terlaksananya pelaksanaan sebagai berikut: 1) Implementasi proses; 2) pemberian tugas dan penjelasan pekerjaan; 3) Menjelaskan kebijakan yang ditetapkan (Suhardi et al., 2022), sejalan dengan itu (Sumarto et al., 2019) mengemukakan 7 indikator pelaksanaan sebagai berikut 1) penetapan rencana kerja; 2) tatacara pelaksanaan kerja; 3) pemberian motivasi; 4) komunikasi; 5) pembinaan para pekerja; 6) peningkatan mutu dan kualitas kerja; 7) pengawasan. Fungsi controlling merupakan kegiatan yang dilakukan untuk memantau perkembangan dan pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah dilakukan pada fungsi perencanaan. Sejalan dengan itu (Glendoh, 2000) mengemukakan pengawasan merupakan kegiatan untuk memastikan sistem berjalan sesuai dengan perencanaan yang telah dilakukan. Fungsi pengawasan memiliki indikator dalam pelaksanaannya: 1) evaluasi tujuan; 2) koreksi; 3) alternatif solusi (Suhardi et al., 2022).

Fungsi-fungsi manajemen tersebut merupakan hal wajib dimiliki sebagai bagian dari kompetensi manajerial. Kepala sekolah sebagai leader pada sebuah sekolah sejatinya harus menerapkan kompetensi manajerial untuk mengkoordinasi, mengelola dan memanfaatkan sumberdaya manusia yang dimiliki untuk mencapai tujuan sekolah yang dipimpinnya. PAUD sebagai lembaga pendidikan sebelum sekolah dasar membutuhkan pengelolaan yang berkualitas dan sesuai dengan tumbuh kembang anak, kepala sekolah sebagai leader dalam melaksanakan dan mencapai tujuan sekolah dibantu oleh guru yang berkualitas dan memiliki kinerja yang baik, sinergitas kepala sekolah dan guru akan menghasilkan kinerja yang maksimal guna mencapai tujuan.

Kinerja sendiri merupakan kemampuan dalam melaksanakan guna mencapai tujuan. (Mathis & Jackson, 2011) mendefinisikan bahwa kinerja pada dasarnya adalah apa yang dilakukan dan tidak dilakukan, sejalan dengan itu (Yanti, 2021) mengemukakan, kinerja merupakan implementasi dari motivasi dan kemampuan yang mempengaruhi. selanjutnya (Marwan et al., 2024; Waluyo et al., 2023) menyatakan kinerja merupakan segenap perilaku kontributif yang bersifat positif atau negatif yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Kinerja akan menentukan terlaksananya dan tercapainya tujuan pendidikan. Pendidikan sekarang ini memasuki paradigma baru kurikulum merdeka yang menuntut kinerja guru juga selaras dengan paradigma baru kurikulum merdeka. Pembelajaran dengan Paradigma Baru Kurikulum Merdeka merupakan upaya menumbuhkan murid untuk menjadi seorang yang pembelajar sepanjang hayat. Pembelajar sepanjang hayat menjadi bagian dari komponen penting dalam Profil Pelajar Pancasila. Proses pembelajaran dengan paradigma baru di PAUD dilaksanakan melalui Kurikulum Merdeka yang memuat Program intrakurikuler, dan Projek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. Perubahan kurikulum tentunya membawa dampak bagi pembelajaran meskipun perubahan tersebut membawa dampak positif. Guru harus menyesuaikan dengan kondisi yang ada agar proses pembelajaran berjalan tanpa kendala. Sebagai pelaksana pembelajaran, guru dituntut memahami konsep kurikulum. Konsep kurikulum yang dipahami guru akan mempengaruhi proses pembelajaran. Kurikulum merupakan rencana kegiatan dan dokumen tertulis mencakup strategi untuk mencapai suatu tujuan (Ornstein & Hunkins, 2018) Hasil observasi yang dilakukan didapatkan perencanaan dan pengelolaan pembelajaran Taman Kanak-Kanak ada beberapa guru yang belum maksimal menyusun program pembelajaran berbasis kurikulum merdeka yang akan dilaksanakan, proses pengawasan yang dilakukan kepala sekolah pada perangkat pembelajaran yang digunakan guru juga belum dilakukan secara menyeluruh untuk setiap guru. Berangkat dari kajian diatas penelitian ini bertujuan menganalisis perencanaan,

pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kepala sekolah terhadap kinerja guru tingkat taman kanak-kanak pada program sekolah penggerak di Kabupaten Bireuen.

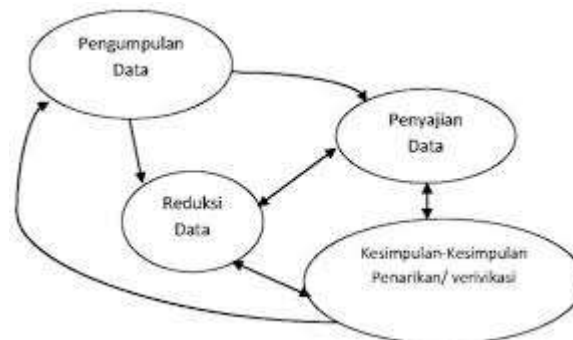
METODE

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, penelitian Deskriptif memiliki ciri utama salah satunya, pemaparannya bersifat naratif. Penelitian dilaksanakan Taman Kanak-Kanak Kabupaten Bireuen. Peneliti mengambil lokasi tersebut dikarenakan sekolah ini sebagai salah satu pelaksana program sekolah penggerak telah mengimplementasikan kurikulum merdeka pada tahun pembelajaran 2021-2022. Subjek penelitian sejumlah guru di 3 TK di Kabupaten Bireuen.

Tabel 1. subjek penelitian

No	Sekolah	Jumlah
1	TK Zamzam	7 Guru
2	TK Negeri Putroe Ti Zalikha	7 Guru
3	TK IT Peusijek Hate	9 Guru
Jumlah		23 Guru

Pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Pengujian keabsahan data menggunakan teknik triangulasi. Analisis data menggunakan analisa data kualitatif, dilakukan secara interaktif dan berlangsung terus menerus sampai tuntas sehingga datanya jenuh. Analisis data menggunakan teknik analisis (Miles & Huberman, 1992) dengan 3 tahapan: 1) *Data Reduction* (Reduksi Data), dilakukan dengan proses berpikir sensitif. Reduksi data berlangsung selama proses penelitian sampai tersusunnya laporan akhir penelitian; 2) *Data Display* (Penyajian Data). penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart dan sejenisnya; 3) *Conclusion Drawing/ Verification* (Penarikan Kesimpulan/Verifikasi). Reduksi Data dilakukan dengan merangkum informasi terkait analisis profesionalisme guru bersertifikat pendidik dalam implementasi kurikulum merdeka.



gambar 1. Analisis data Miles & Huberman, 1992

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian diidentifikasi TK Zamzam terletak di Gampong Geudong-geudong kecamatan kota juang, Kabupaten Bireuen, Provinsi Aceh, Indonesia. Terletak di kabupaten Bireuen TK Zamzam mengadopsi kearifan lokal Bireuen yakni kuliner dan kota santri kedalam Kurikulum Operasional Sekolah prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak. TK Zamzam berdiri di atas lahan milik sendiri di atas lahan seluas 300 m2, dengan pembangunan 1 lantai terdiri dari ruang kantor, 2 ruang kelas yaitu kelas A berjumlah 20 anak dan kelas B berjumlah 40 anak, 3 kamar mandi, 1 UKS/ruang tidur. Sekolah memiliki visi engoptimalkan kecerdasan majemuk setiap anak secara inklusif, berkarakter, inovatif, menyenangkan dan memiliki profil pelajar pancasila serta setiap memasuki ke jenjang sekolah dasar. TK Negeri Putroe Ti Zalikha memiliki 3 rombongan belajar yaitu kelas A (4-5 tahun) dan B (5-6 tahun) dengan jumlah peserta didik sebanyak 43 peserta didik dengan dibimbing oleh 6 guru dan 1 operator sekolah. TK IT Peusijek Hate terletak desa Gampong Raya Dagang, kecamatan Peusangan Kabupaten Bireuen. urikulum di sekolah mengacu pada tujuan Pendidikan Nasional dengan memperhatikan kekhasan daerah, karakteristik dan kondisi satuan pendidikan, serta kebutuhan peserta didik. Kurikulum Operasional TK IT Peusijek Hate menggunakan prinsip pembelajaran yang berpusat pada anak. Visi menyelenggarakan Pendidikan Anak Usia Dini yang islami untuk mewujudkan generasi beriman, bertaqwa, berakhlak mulia, sehat, cerdas, berwawasan global dan cinta tanah air.

Hasil penelitian didapatkan untuk fungsi perencanaan kepala sekolah telah membuat rencana kegiatan tahunan setiap awal tahun ajaran. Penyusunan visi dan misi sekolah menyesuaikan kurikulum merdeka, proses

perencanaan melibatkan semua guru dalam penyusunan misi dan visi, perencanaan dalam pengembangan mutu sekolah disusun secara bersinergi dengan guru, serta pembagian tugas pokok dan fungsi (tupoksi) yang sudah didiskusikan dengan guru. Hasil observasi untuk guru juga menunjukan Bireuen sudah sangat baik dan semua guru sudah mempersiapkan kelengkapannya dari awal pembelajaran. Fungsi pengorganisasian sejatinya dalam pengimplementasiannya dibutuhkan kerja sama antar semua pihak yang terlibat untuk mencapai tujuan yang telah direncanakan, dalam pengorganisasian hasil penelitian di ketiga sekolah diperoleh bahwa kepala sekolah sebagai komponen pendidikan yang berpengaruh dalam meningkatkan kinerja guru. sebagai manajer Kepala sekolah *manage* serta mengatur setiap kegiatan di sekolah. Peran kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru di ketiga sekolah. Kepala sekolah berperan sebagai koordinator seluruh kegiatan sekolah, dengan cara memberdayakan tenaga kependidikan melalui kerjasama yang dilakukan secara kooperatif, memberi kesempatan kepada para tenaga kependidikan untuk meningkatkan profesinya dan mendorong keterlibatan seluruh tenaga kependidikan dalam berbagai kegiatan yang menunjang program sekolah. Komunitas belajar juga menjadi sarana yang dapat membangun hubungan interpersonal antar guru serta sikap saling menghargai, dan saling membantu antar sesama anggota komunitas belajar.

Hasil penelitian juga menunjukkan untuk fungsi pelaksanaan kepala sekolah dari ketiga sekolah telah melaksanakan program peningkatan kinerja terlaksana dengan baik. kepala sekolah selalu mengingatkan guru untuk menyusun perangkat ajar, evaluasi serta harus selalu memberikan izin kepada semua guru untuk mengembangkan diri dengan mengikuti pelatihan atau seminar berhubungan dengan cara menyusun perangkat ajar serta lainnya demi meningkatkan kinerja guru sehingga meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Hasil observasi terhadap guru didapatkan dalam melaksanakan tugasnya guru senantiasa melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik, guru selalu mengupayakan tingkat pembelajaran yang menyenangkan, yang memberikan kemudahan bagi peserta didik serta mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan pada bidang yang diinginkan dari peserta didik tersebut. Fungsi pengawasan berperan penting dalam memastikan proses manajemen terlaksana dengan baik dan sesuai rencana, untuk fungsi perencanaan didapatkan hasil dari ketiga sekolah telah melaksanakan evaluasi sebagai fungsi controlling, evaluasi diadakan pada saat kegiatan telah selesai dilakukan, dengan tujuan mengetahui apa yang perlu di perbaiki untuk kedepannya, hasil dari evaluasi ini akan dibawa pada rapat penyusunan RKAS berikutnya, begitu juga dengan kegiatan belajar mengajar dan kegiatan sekolah lainnya, akan dibahas pada rapat setiap akhir bulan, semester dan akhir tahun. Kegiatan pengawasan atau monitoring tersebut terdapat dalam program sekolah dan program kerja kepala setiap TK Penggerak Kabupaten Bireuen yang masuk dalam program mingguan dan bulanan yaitu memeriksa kehadiran tenaga pendidik dan kependidikan, ataupun daftar hadir peserta kegiatan atau pelatihan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian terkait manajemen kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di TK Penggerak Kabupaten Bireuen, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut: 1) Perencanaan kepala sekolah terhadap kinerja guru tingkat taman kanak-kanak pada program sekolah penggerak Kabupaten Bireuen dimana seluruh guru diikuti sertakan dalam penyusunan perencanaan awal sekolah, visi dan misi serta kepala sekolah memberikan format dalam menyusun modul ajar; 2) Pengorganisasian kepala sekolah dilakukan sesuai dengan yang ditetapkan dalam penilaian kinerja kepala sekolah, kepala sekolah memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugas-tugas kepemimpinan dengan baik, yang diwujudkan dalam kemampuan menyusun program sekolah, organisasi personalia, memberdayakan tenaga kependidikan dan mendayagunakan sumber daya sekolah secara optimal. Jadi peran manajerial kepala sekolah sebagai manajer dalam meningkatkan kinerja guru, yaitu: kepala sekolah memiliki kemampuan untuk memberdayakan tenaga pendidik melalui kerja sama yang kooperatif, memberi kesempatan kepada tenaga pendidik dan kependidikan untuk meningkatkan profesinya; 3) Pelaksanaan, kepala sekolah selalu memberikan bimbingan dan dorongan kepada guru agar mampu meningkatkan kinerjanya sehingga mampu meningkatkan mutu sekolah. Dalam pelaksanaannya setiap guru senantiasa melakukan pembelajaran sesuai dengan perencanaan yang sudah dibuat dan disesuaikan dengan kondisi peserta didik, guru selalu mengupayakan tingkat pembelajaran yang menyenangkan, yang memberikan kemudahan bagi peserta didik serta mengarahkan peserta didik untuk meningkatkan kemampuan pada bidang yang diinginkan dari peserta didik tersebut; 4) Pengawasan, Kegiatan pengawasan atau *monitoring* tersebut terdapat dalam program sekolah dan program kerja kepala setiap TK Penggerak Kabupaten Bireuen yang masuk dalam program mingguan dan bulanan yaitu memeriksa kehadiran tenaga pendidik dan kependidikan.

DAFTAR REFERENSI

Arifin, M., & Barnawi. (2012). *Kinerja Guru Profesional*. AR- Ruzz Media.

- Baidowi, A. (2020). Implementasi Fungsi Manajemen Pada Pengelolaan Program Bantuan Operasional Paud Di Masa Pandemi Covid-19. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*, 1(2), 141–157.
- Glendoh, S. H. (2000). Fungsi Pengawasan dalam Penyelenggaraan Manajemen Korporasi. *Journal of Management and Entrepreneurship*, 2(1), 43–56.
- Griffin, R. W. (2004). *Manajemen*. Erlangga.
- Hasibuan, M. S. . (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*. PT. Bumi Aksa.
- Komariah, N. (2018). *Implementasi Fungsi Manajemen Pendidikan di SDI Wirausaha Indonesia*. XVI(1), 107–112.
- Kristiawan, M. (2017). *Manajemen Pendidikan*. CV Budi Utama.
- Marwan, Jalaluddin, Ibrahim, & Saifu. (2024). *Pengaruh Supervisi Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru*. 25(1).
- Mathis, R. L., & Jackson, J. H. (2011). *Manajemen Sumber Daya Manusia*. (10th ed.). Salemba Empat.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). *Analisis data kualitatif: buku sumber tentang metode-metode baru*. UI-Press.
- Munawar, H. (2016). *Identifikasi Penerapan Fungsi Manajemen dalam Organisasi UKM (Studi kasus pada asosiasi industri kecil menengah agro/AIKMA)*. 4.
- Nawawi., H. (2008). *Perencanaan Sumber Daya Manusia*. Gajah Mada University Press.
- Ornstein, A. C., & Hunkins, F. P. (2018). *Curriculum Foundations, Principles, and issues*. Pearson Education Limited.
- Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Republik Indonesia No. 13, 1 (2007).
- Rudani, R. B. (2020). *Principles of Management (Second edi)*. McGraw-Hill Education.
- Silmi, N., Kurniawan, B., & Subhan, M. (2024). Perencanaan dalam Ilmu Pengantar Manajemen. *Journal of Student Research (JSR)*, 2(1), 106–120. <https://doi.org/10.55606/jsr.v2i1.1899>
- Sondang, P. S. (2005). *Organisasi, Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*. CV. Haji Masagung.
- Suhardi, Imanuddin, M., Kunarso, Hidayat, R., Sulaiman, Ledo, Y. U., Fauzi, A. A., Fahrurrazi, Gule, Y., Siraj, Basri, Syafruddin, & Roikhan Mochamad Aziz, Y. K. (2022). *Manajemen Kepemimpinan Pendidikan Kontemporer* (Issue July).
- Sumarto, Harahap, E. K., & Kasman. (2019). Manajemen Mutu Sekolah Melalui Pelaksanaan dan Pengawasan Program Kerja. *Jurnal Literasiologi*, 2(2), 162–174.
- Terry, G. . (n.d.). *Principles of Management*.
- Waluyo, T., Darsinah, D., & Wafroturrohman, W. (2023). Menumbuhkembangkan Kinerja Guru TK melalui Pendekatan Transformasi Kepemimpinan Kepala Sekolah di TK ABA. *Jurnal Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan Kalimantan*, 11–24.
- Yanti, H. (2021). Pengaruh Efikasi Diri dan Motivasi Kerja terhadap Kinerja Guru. *Journal of Education Science (JES)*, 7(2), 150–156.